

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diare adalah penyakit yang paling umum dan sering dialami oleh semua orang. Berdasarkan data informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2017 dari Kemenkes RI, jumlah kasus diare seluruh Indonesia adalah sekitar 7 juta. Dari data tersebut, paling banyak terjadi di provinsi Jawa Barat dengan 1,2 juta kasus.

Diare merupakan sebuah kondisi ketika seseorang melakukan buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya, yang ditandai dengan tinja yang encer dan berair saat buang air besar. Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan pada organ pencernaan. Penyakit ini ditandai oleh perasaan mulas pada perut disertai buang air besar yang tidak tertahankan. Kondisi ini biasanya berlangsung beberapa hari dan seringkali menghilang tanpa perawatan. Hal yang perlu diwaspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa pula berlangsung selama beberapa hari. Bahkan, dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu.

Diare dapat menyebabkan seseorang kehilangan cairan dengan cepat dan menyebabkan dehidrasi (kondisi dimana tubuh kehilangan cairan). Dehidrasi harus segera ditangani karena dapat berisiko mengancam nyawa.

Pada umumnya, penyebab penyakit diare adalah virus, bakteri dan parasit hingga alergi. Benda asing tersebut masuk ke dalam tubuh melalui makanan. Upaya pengobatan penderita diare sebagian besar adalah dengan terapi rehidrasi atau dengan pemberian oralit untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat adanya dehidrasi. Namun untuk kasus diare yang parah, solusinya mungkin memerlukan obat antibiotik. Meski demikian, tidak sembarang antibiotik yang diresepkan untuk pengobatan diare. Beberapa antibiotik dapat memunculkan efek samping berupa gangguan pencernaan yang dapat memperparah masalah tersebut. Antibiotik itu sendiri adalah obat yang berfungsi untuk melawan, memperlambat, dan menghancurkan pertumbuhan bakteri dalam tubuh. Dokter akan meresepkan obat antibiotik hanya jika penyebab diare adalah infeksi bakteri. Beberapa antibiotik yang ampuh untuk mengatasi diare, salah satunya adalah antibiotika golongan Kuinolon.

Untuk hal ini Penulis melakukan pengamatan bagaimana pola penulisan dokter dalam meresepkan antibiotika golongan kuinolon pada penderita diare di suatu rumah sakit swasta di Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan antibiotik golongan kuinolon untuk penyakit diare pada pasien dewasa di IFRS IGD Rumah Sakit Swasta di Bandung
2. Berapakah persentase penggunaan antibiotik golongan kuinolon., jenis yang banyak diresepkan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kuantitas penggunaan antibiotik golongan kuinolon untuk pasien diare dewasa rawat jalan di IFRS IGD RS Swasta di Bandung
2. Untuk mengetahui antibiotik golongan kuinolon apa saja yang digunakan untuk pasien diare dewasa rawat jalan di IFRS IGD RS Swasta di Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai Informasi tambahan bagi pembaca mengenai pola penulisan resep dokter yang rasional tentang antibiotik golongan kuinolon pada pasien diare.
2. Sebagai masukan kepada pengambil kebijakan dalam hal penulisan resep obat antibiotik di rumah sakit – rumah sakit Swasta di Bandung.
3. Sebagai Referensi bagi peneliti selanjutnya.